

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi ekonomi menuntut Indonesia untuk siap bersaing dengan negara – negara lain. Pembangunan di negara – negara berkembang lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena terjadinya keterbelakangan ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan – perubahan dan pembaharuan bidang kehidupan lainnya (Fachrurrazy, 2009: 16). Untuk itu, pemerintah harus membangun perekonomian yang kuat dan stabil.

Pembangunan ekonomi secara nasional tidak bisa terlepas dari pembangunan ekonomi secara regional. Pada hakekatnya pembangunan regional merupakan pelaksanaan dari pembangunan nasional pada wilayah tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi regional tersebut (Daryono dkk, 2015). Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang dilakukan secara terus menerus dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara (Imaningsih, 2012). Sedangkan pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Daryono dkk, 2015).

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama – sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat dapat menggunakan sumber daya – sumber daya yang ada dan harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2010).

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, sangat ditentukan oleh kebijakan – kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisiensi. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan.

Dalam pembangunan regional, seluruh kegiatan ekonomi dibimbing pada sektor basis dan non basis. Sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri, sektor basis mampu menghasilkan barang atau jasa untuk di terima di daerah lain atau dengan kata lain mengekspor barang dan jasa yang di hasilkannya. Sektor ini dapat dijadikan sektor potensial karena mampu memenuhi kebutuhan domestik maupun

daerah lainnya. Sedangkan sektor non basis yaitu sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri sehingga permintaannya sangat dipengaruhi kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Sektor non basis dapat disebut sebagai sektor yang kurang potensial tapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis.

Salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi atau untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode adalah dengan menggunakan data PDRB baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga yang berlaku. Kegunaan PDRB atas dasar harga konstan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat besarnya struktur perekonomian dalam suatu daerah pada tahun tertentu (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2016). Perhitungan PDRB Kabupaten / Kota bertujuan untuk mengukur tingkat perekonomian suatu daerah, sehingga dari hasil PDRB dapat diketahui perkembangan perekonomian setiap Kabupaten / Kota setiap tahunnya.

Kota Payakumbuh merupakan kota yang terletak di daerah dataran tinggi dan bagian dari Bukit Barisan. Berada pada hamparan kaki Gunung Sago, bentang alam kota ini memiliki ketinggian yang bervariasi. Topografi daerah kota ini terdiri dari perbukitan dengan rata – rata ketinggian 514 m di atas permukaan laut. Wilayahnya dilalui oleh tiga sungai, yaitu Batang Agam, Batang Lampasi, dan Batang Sinama. Suhu udaranya rata – rata berkisar antara 26°C dengan kelembapan udara antara 45 – 50 %. Kota Payakumbuh berjarak sekitar 30 km

dari Kota Bukittinggi atau 120 km dari Kota Padang dan 188 km dari Kota Pekanbaru. Wilayah administratif kota ini dikelilingi oleh Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan luas wilayah 80,43 km² atau setara dengan 0,19 % dari luas wilayah Sumatera Barat, Payakumbuh merupakan kota terluas ketiga di Sumatera Barat dengan pertumbuhan ekonomi 6,38 % dan meningkat menjadi 6,79 % pada tahun 2011, Kota Payakumbuh merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sumatera Barat dan menjadikan sektor jasa serta perdagangan menjadi sektor andalan. Namun, sektor lain seperti pertanian, peternakan dan perikanan masih menjanjikan bagi masyarakat kota ini karena didukung oleh keadaan tanahnya yang juga terbilang subur. Untuk menjadikan kota ini sebagai sentra perdagangan selain dengan meningkatkan pasar – pasar tradisional yang ada selama ini, pemerintah setempat bersama masyarakatnya mencoba membangun sistem pergudangan untuk mendukung aktivitas perdagangan yang modern. Saat ini kota Payakumbuh telah memiliki sebuah pasar modern yang terletak di jantung kotanya (Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh, 2001).

Pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh termasuk salah satu pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat di Provinsi Sumatera Barat, untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode dapat dilihat berdasarkan data PDRB ADHK 2000 menurut lapangan usaha tahun 2003 – 2009 yang mempunyai sembilan sektor dan data PDRB ADHK 2010 menurut lapangan usaha tahun 2010 – 2017 yang mempunyai tujuh belas sektor di Kota Payakumbuh yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
PDRB Kota Payakumbuh ADHK 2000
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003 – 2009 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
A	Pertanian	66181,23	69617,58	72504,24	75518,21	79017,62	82606,84	8570,05
B	Pertambangan dan Penggalian	2326,07	2461	2578,46	2679,54	2784,04	2898,19	3022,35
C	Industri Pengolahan	38840,16	40862,96	43982,72	46128,5	48409,29	51731,21	55386,77
D	Pengadaan Listrik, Gas dan Air Bersih	8078,56	8564,91	9075,01	9618,65	10255,52	10964,49	11829,14
E	Bangunan	42394,56	44704,6	46925,82	49184,28	51491,98	56073,84	59533,6
F	Perdagangan, Hotel dan Restoran	109169,47	114375,64	119845,73	125928,94	132953,65	140907,38	150600,58
G	Pengangkutan dan Komunikasi	107329,48	117018,52	128703,2	141963,95	155481,59	166443,51	174683,45
H	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	55995,61	59138,72	61377,44	65563,73	70446,31	75989,68	82456,27
I	Jasa – Jasa	146526,54	152479,3	159376,41	167636,87	176933,5	186870,58	196114,96
Produk Domestik Regional Bruto		576841,68	609222,96	644369,03	684222,31	727773,48	774485,72	819397,16

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka, 2010.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sektor yang menjadi kontribusi terbesar untuk pembentukan nilai tambah PDRB Kota Payakumbuh dari tahun 2003 – 2009 adalah sektor jasa – jasa, yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003 sektor jasa – jasa memberikan nilai tambah terhadap PDRB Kota Payakumbuh sebesar Rp. 14.652.540.000 dan bertambah menjadi Rp. 196.114.960.000 di tahun 2009. Sektor yang terendah di Kota Payakumbuh adalah sektor pertambangan dan penggalian dimana data setiap tahunnya selalu meningkat tetapi tetap menjadi sektor terendah di antara sektor lainnya. Pada tahun 2003 sektor pertambangan dan penggalian memberikan nilai tambah terhadap PDRB Kota Payakumbuh sebesar Rp. 2.326.070.000 dan bertambah menjadi Rp. 3.022.350.000 di tahun 2009.

Berikut ini dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbu yang memiliki tujuh belas sektor berdasarkan data PDRB ADHK 2010 menurut lapangan usaha tahun 2010 – 2017 pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
PDRB Kota Payakumbuh ADHK 2010
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010 – 2017 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	204223,72	215386,46	224931,93	232344,15	243570,98	251460,28	257764,45	270119,71
B	Pertambangan dan Penggalian	15815,42	16296,21	17468,58	18746,21	19495,04	20393,76	21139,40	21559,51
C	Industri Pengolahan	164583,68	174168,73	185737,41	194432,47	205849,20	209924,91	225115,13	226461,78
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1620,67	1731,89	1843,38	1903,00	2061,76	2248,47	2487,24	2586,74
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	10975,60	11809,56	12198,89	12652,85	12623,68	13021,73	13192,07	13616,81
F	Konstruksi	299543,52	326995,84	351700,19	373409,22	408026,76	445405,73	479091,84	518832,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	604573,21	640253,80	684363,75	745682,82	789104,35	830764,74	871203,20	931200,49
H	Transportasi dan Pergudangan	370320,68	383942,98	403964,27	426789,72	456146,61	491293,17	515593,50	538277,24
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	59793,64	64310,99	68645,30	72924,49	78826,55	86525,9	98080,30	106204,79
J	Informasi dan Komunikasi	180377,70	203932,03	230207,53	252138,45	277985,49	305455,47	335794,90	366799,99
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	155637,00	169889,01	185679,35	200755,26	215146,29	223630,45	241635,50	247383,34
L	Real Estate	79465,78	83343,83	87602,24	92556,48	97886,79	103260,47	108004,00	112157,10
M,N	Jasa Perusahaan	7272,86	7610,43	8178,99	8660,52	9241,95	9789,41	10320,30	10907,55
O	Administrasi Pemerintahan	212344,03	229334,39	234653,08	239676,65	243099,36	251484,57	259887,90	275750,18
P	Jasa Pendidikan	95714,04	104233,17	111117,63	119397,62	126589,11	137594,27	148621,70	159690,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	36813,57	40211,18	44088,94	47487,53	50861,11	54157,01	56660,70	61266,96
R,S,T,U	Jasa Lainnya	86765,66	91072,11	95262,72	101375,00	107450,55	114818,63	122878,30	135127,27
Produk Domestik Regional Bruto		2585840,79	2764522,60	2947644,18	3140905,43	3343965,58	3551228,98	3767470,44	3997942,93

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka 2018.

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa yang menjadi kontribusi terbesar untuk pembentukan nilai tambah PDRB Kota Payakumbuh diberikan oleh sektor administrasi pemerintahan yang meningkat setiap tahunnya dari tahun 2010 sebesar Rp. 212.344.030.000 hingga tahun 2017 menjadi Rp. 275.750.180.000.

Sektor yang memberikan kontribusi terkecil untuk pembentukan nilai tambah PDRB yaitu sektor pertambangan dan penggalan dimana pada tahun 2010 hanya menyumbang sebesar Rp. 15.815.420.000 dan meningkat dari tahun ke tahun hingga mencapai Rp. 21.559.510.000 di tahun 2017. Tetapi masih tetap menjadi sektor yang berkontribusi paling sedikit terhadap pembentukan nilai tambah PDRB dibandingkan dengan sektor lainnya.

Berdasarkan fenomena atau uraian di atas dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki Kota Payakumbuh peneliti tertarik untuk meneliti tentang sektor – sektor potensial yang ada di Kota Payakumbuh, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang diberi judul **“ANALISIS POLA PERKEMBANGAN DAN PERTUMBUHAN SEKTORAL DI KOTA PAYAKUMBUH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan tentang masalah – masalah yang menjadi objek dari penelitian ini, yaitu :

1. Sektor apa sajakah yang menjadi sektor potensial / unggulan di Kota Payakumbuh pada tahun 2003 – 2017?
2. Sektor apa sajakah yang merupakan sektor spesialisasi di Kota Payakumbuh pada tahun 2003 – 2017?
3. Bagaimana perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah di Kota Payakumbuh pada tahun 2003 – 2017?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data PDRB ADHK 2000 menurut lapangan usaha tahun 2003 – 2009 dan PDRB ADHK 2010 menurut lapangan usaha tahun 2010 – 2017 di Kota Payakumbuh dan Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis sektor potensial / unggulan di Kota Payakumbuh pada tahun 2003 – 2017.
2. Untuk mengetahui sektor spesialisasi di Kota Payakumbuh pada tahun 2003 – 2017.
3. Untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah di Kota Payakumbuh pada tahun 2003 – 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan patokan untuk penelitian selanjutnya dan juga bisa menjadi bahan untuk acuan penelitian yang mempunyai tujuan yang sama, sehingga dapat mempermudah bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan.

1.6 Sistematika Penulis

Dalam membahas tulisan ini penulis rangkum dalam beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang membahas teori – teori pendukung yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan yang diperoleh dari literatur dan sumber lainnya terdapat kerangka konseptual dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan bab yang membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisis pola perkembangan dan pertumbuhan sektoral di Kota Payakumbuh.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini berisikan tentang bagaimana gambaran umum wilayah tempat penelitian yang dilaksanakan, serta menjelaskan data – data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab lima akan dijelaskan mengenai hasil analisis yang didapat setelah mengadakan penelitian yang mencakup gambaran umum penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab enam yang merupakan bab penutup, akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran setelah dilakukan penelitian. Kesimpulan adalah penjelasan singkat tentang hasil dari penelitian yang telah dirangkum dan saran merupakan masukan untuk penelitian selanjutnya.